

PERAN PEMBIMBING DALAM BIMBINGAN KARIR
PROSES TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK
MENINGKATKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* PADA
MASYARAKAT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KOMUNITAS INDONESIA ISLAMIC
BUSINESS FORUM (IIBF) LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat-
syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

AHMAD FATHONI

1841040234

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir proses Teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* pada Masyarakat Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan skripsi beberapa istilah penting yang terdapat pada judul sebagai berikut:

Peran adalah perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat memiliki tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Peran yang dimaksud yaitu peran dari seseorang yang memiliki keahlian bimbingan karir yang ada di komunitas bisnis.

Bimbingan karir adalah pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksud untuk membantu individu untuk menentukan karir dan bakat yang ada pada diri individu tersebut, disamping itu bimbingan karir juga membantu individu mencari informasi mengenai karir yang akan dicapai.² Aktivitas dari bimbingan karir berupa pengembangan diri, pemahaman diri, pemahaman karir serta membentuk sikap mandiri dalam menentukan karir yang akan dicapai dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan masyarakat.

¹ Sugiyono Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia, Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, vol. 1 (Jakarta, 2008).h 997

² Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*, ke-1. (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2015).h 8

Teknik Modeling adalah Teknik yang memiliki tujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya.³

Teknik Modeling Simbolis yaitu suatu Teknik yang bisa digunakan pembimbing wirausaha dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada klien dengan mempelajari dan mengamati model yang digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan potensi secara optimal.⁴

Meningkatkan merupakan kata kerja yang memiliki arti menaikkan, mempertinggi, (derajat, taraf, dan sebagainya) dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁵

Jiwa adalah sesuatu yang ditanamkan sejak seseorang mulai sadar akan perubahan yang ingin dituju. Adapula pengertian Kewirausahaan adalah suatu proses kemampuan seseorang untuk memulai usaha dengan menciptakan hal baru menggunakan kreativitas, inovasi, dan menemukan peluang guna memperbaiki kehidupan.⁶

Jiwa Kewirausahaan adalah perilaku, pola pikir, atau respon seseorang dalam proses memulai usaha dengan menerapkan hal-hal yang mencerminkan seorang wirausaha secara konsisten.⁷ Jiwa kewirausahaan

³ Zakki Nurul Amin, *Portofolio Teknik-Teknik Konseling (Teori Dan Contoh Aplikasi Penerapan)*, Unnes (Semarang, 2017). h 3

⁴ Irvan Usman, Meiske Puluhalawa, and Mardia Bin Smith, "Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni* (2017): 84–92, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1273>.

⁵ Sugiyono and Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ke-3. (Jakarta: kamus pusat bahasa, 2008). h 1529

⁶ Erik Saut H Hutahaean, "Kondisi Jiwa Dan Kondisi Hidup Manusia," *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma 2*, no. 1 (2008): 100593.

⁷ Sukirman,

"Jiwa_Kewirausahaan_dan_Nilai_Kewirausahaan_Meningkatkan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis 20*, no. 1 (2017): 117–136. h.120

meliputi sebagai berikut motivasi berprestasi, selalu prospektif, berdaya cipta tinggi, memiliki perilaku inovasi yang tinggi, memiliki komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, memiliki sikap mandiri, berani menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan manajerial, memiliki kemampuan personal.

Masyarakat adalah kelompok disuatu wilayah atau daerah yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan sikap, tradisi, budaya, dan perasaan yang meningkatkan suatu keteraturan.⁸ Arti yang lebih khusus masyarakat disebut sebagai kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat guna memperkuat suatu keharmonisan dalam suatu wilayah, membangun kepedulian sesama, meningkatkan komunitas kekeluargaan pada suatu wilayah tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.⁹

UMKM Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung adalah Pelaku Usaha yang berfokus pada bisnis yang dijalani nya guna menghidupi

⁸ I Gede Sedana Suci, Wijoyo Wijoyo, and Irlus Indrawan, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, ed. M.Hum Tim Qiara Media Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H. (pasuruan, jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).h.27

⁹ Akmal Fadilah et al., "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (2021): 892–896, <https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menemen.pdf>. h.1286

tanggung jawab terhadap keluarga. UMKM di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung juga merupakan Pembisnis yang berkomitmen untuk merubah Jiwa nya untuk berfokus kepada dunia bisnis, serta meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung adalah suatu perkumpulan pelatihan Bisnis yang dibentuk guna membentuk Karakter serta meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* atau Kewirausahaan yang diperuntukan kepada Pelaku Usaha. Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung yaitu Tempat berlatihnya Masyarakat UMKM dalam Pembinaan untuk meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* dan merubah kebiasaan karakter dalam berbisnis. Komunitas ini berjalan sejak 2009 hingga saat ini masih beroperasi.

Berdasarkan uraian diatas maka judul mengenai: Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir proses Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung, ini adalah penelitian mengenai peran dari pembimbing dalam melaksanakan Bimbingan Karir dengan proses teknik Modeling simbolis yang berguna untuk meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* atau kewirausahaan pada masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Angkatan 12 Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 hingga 20 Agustus 2022.

B. Latar Belakang Masalah

Teknik Modeling adalah suatu Teknik yang terdapat dalam bimbingan karir yang seringkali digunakan pembimbing karir dalam melakukan bimbingan karir dengan klien, penggunaan Teknik ini meniru atau memperhatikan objek yang menjadi pusat perubahan

sikap atau sifat dari klien. Dengan penjelasan tersebut, Maka Teknik Modeling merupakan bagian penting dalam proses bimbingan karir karena dengan menggunakan teknik tersebut akan mempermudah dalam memperbaiki sikap dan keahlian dari masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih baik lagi.

Modeling adalah pembelajaran melalui observasi dengan menambahkan atau tingkah laku yang teramati, cara berpikir, sekaligus melibatkan proses kognitif. Teknik model memiliki konsep komponen dari suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan.¹⁰ Model yang digunakan dapat langsung ataupun simbolis. Model yang ditampilkan diharapkan dapat memberi rangsangan terhadap pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku khususnya dalam merubah kepercayaan diri, mengurangi rasa takut, memperoleh sikap baru, dan motivasi berprestasi. Pada teknik modeling merupakan sebuah teknik dalam membuat atau menerapkan perilaku melalui pengamatan, observasi, dan perluasan perilaku orang lain (Model).

Pembimbing tentunya memiliki kedudukan yang sangat penting bagi anggotanya, dimana fungsi dari pembimbing ialah merubah sikap atau tingkah laku dari Anggota yang mengikuti Bimbingan. Dalam peran nya pembimbing dapat menjadi acuan atau pedoman dalam arahan untuk meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* seseorang dengan menggunakan metode Modeling.

Dalam Perannya Pembimbing Memiliki Kedudukan seperti Partner dalam masalah yang dihadapi Artinya dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki Anggota atau Masyarakat UMKM pembimbing Wajib selalu mendampingi, menjadi pendengar yang baik, Menjadi

¹⁰ Alimuddin Mahmud and Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*, Badan Penerbit UMN, Cetakan Pe. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012).h.69

teman dalam Penyelesaian masalah, penjaga kerahasiaan yang dipercaya bagi Anggota, hal ini akan membuat *feedback* yang baik antara Pembimbing dan Anggota dalam menyelesaikan permasalahan.

Peran pembimbing di komunitas ini, berarti seseorang yang telah belajar dan mengerti dunia wirausaha atau *Entrepreneur* sehingga membantu dalam pembinaan karakter dan mengarahkan para Anggota (orang yang dibimbing) agar terbentuknya Jiwa *entrepreneurship* dengan menggunakan Teknik Modeling. dalam hal ini, pembimbing wirausaha melakukan pembinaan dan mengarahkan Anggota atau Masyarakat UMKM (orang yang dibimbing) agar terjadi peningkatan karakter *Entrepreneur* Islami.

Landasan pemikiran yang melatarbelakangi masalah ini pada masyarakat UMKM di komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung. Terdapat masyarakat UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang rendah. Dari hasil pra penelitian peneliti melakukan observasi di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung mengenai masalah jiwa kewirausahaan masyarakat UMKM. Masalah sikap kewirausahaan dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikembangkan oleh teori Meredith mengemukakan ciri-ciri jiwa *entrepreneur* antara lain:

1. Kepercayaan diri
2. Konsisten
3. Berani ambil resiko
4. Sabar
5. Bertanggung jawab
6. Inovatif
7. Kreativitas
8. Kerja keras
9. Berpikir positif
10. Integritas yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan.

Pada hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Januari 2022 di komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) yaitu dalam jiwa kewirausahaan pentingnya pembimbing dalam bimbingan karir guna mengupayakan mengenai perubahan sikap masyarakat UMKM yang belum memiliki jiwa *entrepreneurship* Islamic. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran bimbingan karir yang berada di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Untuk mengetahui seberapa berperan mengenai layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan yang berada di komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka skripsi ini berjudul “Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir Proses Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* pada Masyarakat UMKM di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.”

C. Fokus Penelitian

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dikarenakan keterbatasan, tenaga, dana, waktu dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan agar hasil penelitian lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada “Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir proses Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Masyarakat UMKM di Komunitas Indonesia Islamic Bussines Forum Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang Masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

“Bagaimana peran Pembimbing dalam layanan bimbingan karir yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* pada masyarakat UMKM dikomunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF), Bandar Lampung dengan menggunakan teknik modeling simbolis?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui pelaksanaan peran dari Pembimbing dalam layanan bimbingan karir yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* pada masyarakat UMKM di komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF), Bandar Lampung dengan melalui Proses teknik modeling simbolis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan keilmuan terutama dalam Bimbingan Karir dan *Entrepreneur* yang akan dikembangkan secara umum untuk dapat memahami tentang meningkatkan jiwa *entrepreneurship Islamic* dan bagi jurusan bimbingan dan konseling islam secara khusus.

2. Manfaat praktis

Penelitian mengenai peran bimbingan karir dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bertujuan untuk membantu bagi para masyarakat UMKM, serta penulis. Penjaslannya sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat UMKM, bimbingan karir dengan menggunakan teknik modeling bermanfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri dan jiwa kewirausahaan secara baik dan cepat dipahami.
- b. Bagi Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman serta masukan masukan guna lebih meningkatkan kualitas dari para motivator yang ada di komunitas tersebut dalam pemberian layanan bimbingan karir dan pembentuk jiwa entrepreneurship.
- c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini dapat bermanfaat guna menjadi referensi mahasiswa/i yang akan mengembangkan kembali terhadap penelitian selanjutnya dan berguna menambah wawasan akan sikap kewirausahaan yang dimana akan menjadi suatu motivasi bagi mahasiswa/i serta dosen yang akan memasuki dunia bisnis.
- d. Bagi peneliti, Meningkatkan kompetensi, dan bertambahnya wawasan tentang proses peningkatan jiwa kewirausahaan melalui bimbingan karir dengan teknik modeling simbolis pada masyarakat UMKM.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penelitian berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak *copy paste* atau bisa disebut *plagiatisme* secara utuh hasil dari karya ilmiah milik orang lain. Maka dalam memenuhi kode etik tersebut

dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukannya eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya yakni sebagai penegasan penelitian, posisi penelitian, dan sebagai teori pendukung dalam Menyusun konsep berpikir dilingkup penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Meskipun ada hubungan dalam pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. “Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap *Entrepreneurship* pada Peserta Didik Kelas XI Kriya Logam Di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020”. Dalam penelitian ini berfokus kepada upaya dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling. Penelitian ini meneliti seberapa berpengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan eksperimen serta menggunakan design pre-eksperimental design jenis *one group pre-test design*. Saudara Kardi melakukan penelitian dengan 10 peserta didik dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, serta dokumentasi dan observasi. Dan hasil penelitian saudara Kardi adalah layanan bimbingan karir dengan teknik modeling sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap percaya diri. Perbedaan didalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Penulis bahwasanya penelitian yang dilakukan saudara Kardi ini merujuk kepada pemahaman Dasar sikap *entrepreneurship* pada siswa

di SMK N 5 Bandar Lampung, jika di penelitian penulis membahas mengenai peran dalam melakukan Bimbingan Karir dengan teknik modeling simbolis pada masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesian Islamic Business Forum Lampung. Persamaan nya yaitu dilihat dari aspek Sikap Entrepreneurship dengan melakukan proses teknik modeling.

2. “Strategi Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara”. Dalam penelitian yang dilakukan Chaca Febri Ristiana Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini guru, waka kesiswaan, penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* di objek tersebut telah berjalan. Hal ini dibuktikan pada 4 indikator yang telah di teliti yaitu:
 - a. Mengajarkan teori kewirausahaan pada peserta didik
 - b. Melatih kreativitas peserta didik
 - c. Menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik
 - d. Menciptakan kreasi dan inovasi pada peserta didik.

Dengan demikian strategi menumbuhkan sikap entrepreneurship telah berjalan dengan sangat baik sehingga dapat membantu peserta didik langsung terjun ke dunia kerja. Namun didalam Penelitian Penulis Mengenai Tentang peningkatan Jiwa entrepreneurship yang telah dimiliki dengan nilai tambah dengan Etika berbisnis dengan cara cara islami serta berpedoman kepada Individu yang telah

sukses dalam Berbisnis untuk di tiru dari segi sikap sikap guna menambahkan semangat dalam berbisnis.

3. “Pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dalam perspektif ekonomi islam”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Syariah menggunakan penelitian kuantitatif dan data analisis dengan metode statistik, pengumpulan data menggunakan kusioner dilakukan secara *self administrated*. Pengaruh secara parsial dan simultan antara sikap mandiri (X1) dan Pendidikan kewirausahaan (X2) dan lingkungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha (y). bahwa hasil dari penelitian ini pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha terdapat pada lingkungan keluarga dan dibantu Pendidikan kewirausahaan. Dalam penelitian penulis, sikap mandiri menjadi salah satu sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang menjalani usaha kelebihan dari penelitian penulis tidak hanya sikap mandiri yang menjadi utama dalam menjadi Entrepreneur namun berbagai sikap dengan mengkolaborasikan dengan sikap dan nilai-nilai islami didalamnya dengan mengharapkan keberkahan dan Ridho Allah SWT.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir Proses Teknik Modeling simbolis untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan pada Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Bandar Lampung”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *Field Research* yaitu mengumpulkan data dari lingkungan

alami tanpa melakukan eksperimen laboratorium atau survey.¹¹ Dalam hal ini penulis melakukan dengan jenis penelitian *field research* yang bertujuan memecahkan masalah-masalah yang sedang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang memiliki arti penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan mengenai hal-hal yang terkait dengan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat. Deskriptif dalam penelitian ini berfokus menggambarkan mengenai kondisi-kondisi fakta yang terjadi di lapangan khususnya terkait dengan peran Pembimbing dalam bimbingan karir untuk meningkatkan jiwa *Entrepreneurship* masyarakat UMKM yang berada di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung (IIBF). Mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir sehingga dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* para masyarakat UMKM.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi mengenai Data-Data penting yang diperlukan dalam menganalisis hasil penelitian. maka, peneliti memerlukan data-data yang dibagi 2 yaitu:

a. Data Primer

Sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti untuk

¹¹ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia," *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2006): 59–66, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>. h.59

mendapatkan informasi lebih jelas.¹² maka kesimpulan dari Data Primer adalah peneliti mencari informasi mengenai objek yang diteliti yakni di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF). Dalam hal ini peneliti menyampaikan dan menggaris bawahi bahwa dalam penelitian ini Sumber Data yang akan diteliti di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung tepatnya pada lingkup Wilayah Bandar Lampung di Kelas Pembimbingan SU (Start Up) angkatan 12. Dan terdapat 2 orang pembimbing, 1 orang wali kelas bisnis, dan memiliki 16 orang yang terdaftar saat ini namun dalam penelitian ini di kelas Start Up (SU) yang aktif serta dapat dilakukan interview dalam kelas terdapat 5 orang. Maka dalam hal ini peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini dilaksanakan berdasarkan keaktifan dari anggota atau yang selalu hadir serta dapat dimintai data penelitian, Kemudian penelitian di Indonesian Islamic Business Forum menekan pada 2 orang pembimbing, 1 orang wali kelas dan 5 orang Nasarasumber.

b. Data Sekunder

Sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi (peneliti), misalnya melalui orang lain atau melalui laporan (dokumen).¹³ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari beberapa dokumentasi selama penelitian berlangsung yang diambil di objek penelitian yaitu Komunitas Indonesian Islamic Business Forum Lampung, Dokumen tersebut adalah berupa Foto bersama Anggota dan

¹² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group, 2020) h.121

¹³ Ibid h.121

Narasumber lainnya yang menjadi sumber data di Indonesia Islamic Business Forum Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah suatu kegiatan penelitian yang didalamnya terdapat berbagai macam tata cara pengumpulan data data dari objek penelitian. Jenis dari pengumpulan data yang dimaksud Observasi, Interview atau wawancara dan Dokumentasi, data yang dimaksud adalah Observasi Mencangkup Kegiatan dalam proses Bimbingan Karir, Interview atau wawancara mencangkup data Informan yang valid serta data langsung diambil dari Informan tersebut, dan Dokumentasi berupa gambar kegiatan, foto, rekaman serta surat dari tempat penelitian tersebut, Berikut metode yang digunakan peneliti dalam meneliti atau mencari sumber informasi yang terdapat dikomunitas *Indonesia Islamic Business Forum Lampung*:

a. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, Observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan Observasi Non Partisipan berarti penelitian hadir pada adegan aksi tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi. Jadi dalam hal kali ini peneliti

¹⁴ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ke-19. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.145

datang ke tempat kegiatan masyarakat yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengamati lebih dalam tanpa terlibat langsung, serta tidak perlu menutupi kedudukan sebagai peneliti, namun peneliti hendaklah berhati-hati dalam menyembunyikan tujuan observasi kepada masyarakat UMKM agar tidak ada perilaku yang dimanipulasi. Kemudian peneliti tidak wajib menjadi anggota dari komunitas tersebut, karena Bimbingan karir tersebut ditujukan kepada masyarakat UMKM di komunitas tersebut.

Data yang dicari dalam Penelitian ini dengan metode observasi yaitu dengan memperhatikan dan mengamati perilaku dari Masyarakat UMKM dalam proses bimbingan Karir dengan teknik modeling yang dilakukan Pembimbing, serta melihat peran dari pembimbing selama melakukan bimbingan karir kepada masyarakat UMKM.

b. Metode Interview dan Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam topik tertentu.¹⁶ Menurut sifatnya wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Wawancara terpandu.
- 2) Wawancara Tanpa Panduan.
- 3) Wawancara tanpa pemandu.
- 4) Wawancara pribadi.
- 5) Wawancara kelompok.

¹⁵ Ibid h. 147

¹⁶ Ibid. h.137

6) Wawancara bebas terpimpin

Jenis interview atau wawancara yang digunakan penulis, dalam penelitian ini yakni *interview* atau wawancara bebas terpimpin, dalam hal ini untuk membuat wawancara terlihat lebih luwes dan terasa lebih santai.

Wawancara Bebas terpimpin adalah Kolaborasi wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan Wawancara ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber atau dalam hal ini proses wawancara bebas dengan tetap memiliki panduan atau pedoman berwawancara.¹⁷

Dalam Metode Interview atau Wawancara, peneliti mencari data dari informan yang akurat dan valid secara langsung, data yang didapat untuk menganalisa seberapa berperan seorang pembimbing melaksanakan bimbingan karir dengan teknik modeling dikomunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁸ Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Bogdan mengatakan bahwa “*Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk*

¹⁷ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ke-19. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.147

¹⁸ Ibid.h.240

untuk setiap narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkannya atau tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri”.

Dokumen-dokumen dalam penelitian sangat penting dimana dokumen tersebut menunjang dari hasil penelitian yang berupa surat-surat, laporan, serta foto foto yang dapat menjadi lampiran peneliti. Adapun dokumen yang diambil dari penelitian di Komunitas Indonesia Islamic Bussines Forum (IIBF) Lampung yaitu berupa gambar atau foto, rekaman dan data-data anggota, pembimbing kelas serta struktur pengurus yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

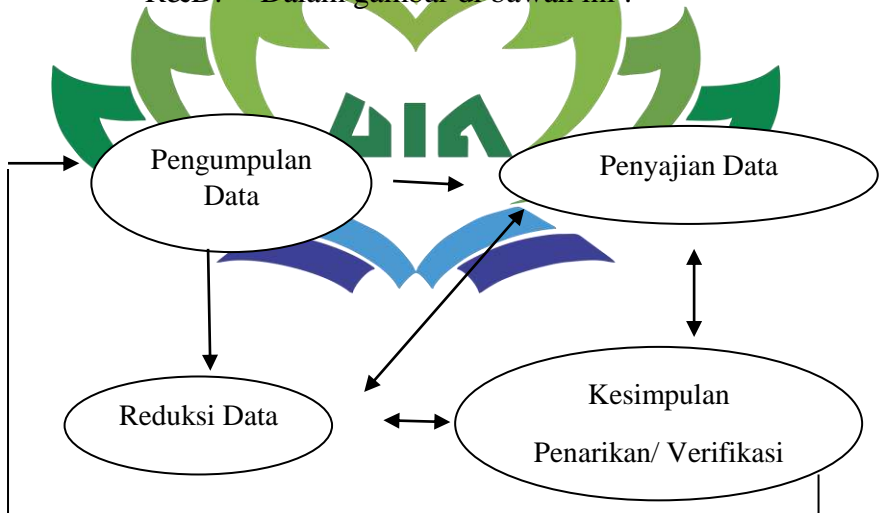
Strategi penelitian dengan Metode kualitatif merubah data menjadi temuan (findings). Memang tidak ada formula untuk itu Tidak ada alat ukur untuk Metode Penelitian Kualitatif mengetahui validitas dan realibilitas. Tidak ada aturan yang absolute. Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umurnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data

¹⁹ Cony R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).h.121

kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.²⁰

Pada tahun 1984 Miles and Huberman mengatakan bahwa “*aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*”. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain sebagainya. Proses analisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.²¹ Dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1
Proses Analisis Data Lapangan Model Miles dan Huberman

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. H.243

²¹ Ibid.h.247

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan jika arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan.²² Sebelum melalui tahap reduksi data peneliti melakukan pengumpulan data di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung mengenai peran pembimbing dalam bimbingan karir proses teknik modeling simbolis untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* pada masyarakat UMKM Komunitas (IIBF) Lampung. Peneliti turun ke lapangan guna mencari data-data yang akan dikumpulkan sebagai hasil dari penelitian.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya tahap mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang sudah terkumpul dari penelitian di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung mengenai Peran pembimbing dalam Bimbingan

²² Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. h.108

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. h.247

Karir proses Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Masyarakat UMKM akan di reduksi guna merangkum hal hal pokok yang penting sesuai dengan masalah penelitian.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini pada tahun 1984 Miles and Huberman menyatakan "*bentuk data tampilan yang paling sering untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dari itu dalam penulisan ini akan disajikan penelitian berupa teks deskriptif.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁴ Langkah terakhir dalam penelitian mengenai peran bimbingan karir dengan Teknik modeling di Komunitas (IIBF) Lampung yaitu kesimpulan awal dimana pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti menemukan bukti-bukti yang valid dengan begitu kesimpulan bersifat kredibel.

Verifikasi Data, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik

²⁴ Ibid.h.252

berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁵ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti memvalidasi data dari subyek yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni dengan observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi yang valid.

I. Sistematis Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang disengaja didalam eksplorasi ini, penulis mengatur secara sistematis sehingga dapat menunjukkan hasil eksplorasi yang bagus dan mudah untuk dipahami. Demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian, sebagai berikut:

Bab I : Pada halaman ini, berisi pendahuluan dari skripsi yang penulis buat yaitu terdapat penegasan Judul, Latar belakang masalah yang terjadi, fokus masalah di dalam skripsi, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan saat penelitian, sistematis dalam pembahasan skripsi yang dibuat.

Bab II : Pada Bab II, berisi mengenai Landasan Teori yang terdapat pada pembahasan guna menguraikan masalah yang terjadi pada penelitian. Sub Bab Pertama terdapat pengertian mengenai peran bimbingan karir dan tujuan dari bimbingan karir tersebut, yang dimana pembahasan ini didalami dari teori para ahli yang mendalami bidang tersebut. Sub Bab Kedua terdapat teknik modeling simbolis menerangkan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada klien. Hal ini juga didalami dengan teori para ahli yang paham dibidang tersebut. Dan terdapat pembahasan mengenai definisi

²⁵ Ibid. h.241

dari kewirausahaan serta karakteristik kewirausahaan serta sikap Entrepreneurship Islami.

Bab III : Pada pembahasan ini, terdapat gambaran umum daripada objek penelitian yang dikunjungi guna penelitian masalah yang terjadi, serta penyajian fakta dan data penelitian yang diuraikan di Bab tersebut. Yakni : Gambaran Umum dari Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung yang didalamnya membahas mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan dan manfaat dari forum tersebut, fasilitas dan struktur organisasi yang terdapat di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung. Serta Mengetahui Peran Bimbingan karir dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan jiwa Entrepreneurship pada masyarakat UMKM di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.

Bab IV : Pada Bab ini menguraikan analisis Peran Bimbingan Karir dalam meningkatkan jiwa Entrepreneurship dengan menggunakan teknik modeling simbolis yang terjadi pada masyarakat UMKM di Komunitas Indonesian Islamic Business Forum Lampung. Terdapat dua sub Bab analisis, sebagai berikut: Pertama, Peran Pembimbing Karir dalam menangani peningkatan jiwa entrepreneurship dengan menggunakan teknik simbolis. Kedua, Faktor terjadinya masalah pada masyarakat UMKM di Komunitas Indonesian Islamic Business Forum Lampung.

Bab V : Pada Bab terakhir penulis menguraikan mengenai kesimpulan serta saran-saran praktis dan teoritis mengenai temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis dari Penelitian Peran Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan Jiwa Entrepreneurship pada Masyarakat UMKM di Komunitas Indonesian Islamic Business Forum Lampung.

BAB II

BIMBINGAN KARIR DAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS

A. Peran Bimbingan Karir

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu perangkat tingkah yang diinginkan didapat oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat baik berupa jabatan maupun tugas tertentu.¹ Dalam Penelitian Syaron Brigitte Lantaeda, Florance Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru melalui jurnal nya mengutip Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan sudut pandang yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas, maka ia menjalankan suatu peranan.²

Secara umum, peran juga dapat direncanakan sebagai serangkaian praktik tertentu yang berdiri teguh pada situasi tertentu. Karakter seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus diselesaikan. Peran yang dimainkan oleh pemimpin tingkat atas, tengah dan bawah akan memainkan peran yang sama. Peran mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peran menggabungkan standar yang digabungkan dengan posisi atau tempat individu di mata publik.
- b. Peran adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan seorang individu di arena publik sebagai sebuah asosiasi.

¹ Sugiyono and Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h.1021

² Syaron dkk Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243,

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575/17105>. h.2

- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat sekitar.

Peran diartikan dengan role, role atau peran tersebut adalah aktivitas yang dimainkan oleh seorang aktor diatas panggung. Peran dianggap sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang yang memiliki kedudukan dilingkup masyarakat dengan mencangkup norma-norma, konsep dalam organisasi serta perilaku sosial masyarakat sekitar guna mengatur perilaku seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai tugas yang di embannya.

2. Pengertian Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Secara etimologis kata bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris yaitu kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guidance* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang mengartikan kata *Guidance* dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan.⁴ tetapi tidak

³ Suci, Wijoyo, and Indrawan, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. h.28

⁴ Dkk Syafaruddin, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Al Quran Dan Sains*, ed. M.Pd. Ahmad Syarqawi, M.Pd. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd. Prof. Dr. Syafaruddin, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al Quran Dan Sains*, Cetakan pe. (Medan: perdana Mulya Sarana, 2017),

semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan

Esensi kedudukan pula bisa diformulasikan selaku sesuatu rangkaian sikap tertentu, dan dilakukan dengan kedudukan yang diposisikan. Karakter seorang pula pengaruhi bagaimana kedudukan itu wajib dilaksanakan. Kedudukan yang dimainkan/ diperankan pimpinan jenjang tinggi, menengah ataupun dasar hendak memiliki kedudukan yang sama. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga individu tersebut sanggup mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak secara wajar.⁵

Crow & Crow mengatakan bahwa, "bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang sesuai, kepada seorang individu untuk menolongnya menjalankan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri".⁶

Salah satu Jenis layanan yang terdapat pada Bimbingan Konseling yaitu Karier (*Career*) suatu layanan individual atau kelompok guna mengembangkan minat, bakat, sikap yang ada pada diri individu tersebut. Karir secara singkat dapat didefinisikan sebagai jalur individu selama

[http://repository.uinsu.ac.id/3344/1/BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN SAINS.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3344/1/BIMBINGAN_DAN_KONSELING_DALAM_PERSPEKTIF_ALQURAN_DAN_SAINS.pdf). h.80

⁵ Ibid. h.98

⁶ Masdudi, *BIMBINGAN DAN KONSELING Perspektif Sekolah, Journal of Chemical Information and Modeling*, Revisi., vol. 53 (Cirebon: Nurjati Press, 2019). h.2

pendidikannya dan bekerja. normal bagi seseorang untuk memilih hanya satu profesi seumur hidupnya, misalnya pengemudi, kasir, pelayan, dan lain-lain. Karena pesatnya perkembangan zaman. perubahan di pasar tenaga kerja, ini tidak mungkin lagi. Orang-orang seharusnya lebih sering berganti tempat kerja dan profesi. Karena ini istilah profesi menjadi sangat statis digunakan untuk orientasi karir dan diganti dengan istilah karir yang menggambarkan jalan individu selama proses belajar dan bekerja. Kata karir lebih menetapkan pada pekerjaan atau jabatan yang digeluti dan diyakini sebagai kewajiban hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Oleh karena itu, dalam karir membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, bukan hanya melakukan pekerjaan sementara.

Bimbingan Karier adalah metode untuk menumbuhkan keinginan individu untuk memiliki profesi yang sesuai dengan preferensinya sendiri.⁷ Kemudian pada titik itu, pengarahan profesi merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada pemahaman cara-cara panggilan masa depan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan karir juga merupakan metode untuk menumbuhkan keinginan individu untuk mencari tahu pekerjaan mana yang harus dipilih sendiri. Dengan bimbingan profesi dapat mengetahui rencana-rencana yang akan dilakukan masyarakat untuk mendapatkan bantuan pemerintah yang mereka dambakan. Agar tujuan tersebut tercapai, setiap individu harus

⁷ Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*.h. 8

memiliki pilihan untuk memahami arah profesi terlebih dahulu.

Donald Super berpandangan bahwa pengembangan profesi bersifat ekspansif, karena peningkatan vokasi mencakup unsur-unsur yang berbeda, baik itu sendiri maupun faktor alam yang mempengaruhi peningkatan profesi. Unsur-unsur batin yang dapat mencakup sifat-sifat karakter, orang-orang cerdas dan di luar individu dapat berupa unsur-unsur keluarga, sosial dan moneter sosial, namun penekanan dari semua hal di atas adalah faktor-faktor dalam bentuk tunggal yang sebenarnya.

Bimbingan karir merupakan suatu proses perkembangan konsep diri (*self-concept*). Pemahaman tentang diri dan adaptasi pekerjaan hendaknya menjadikan individu mempunyai ilustrasi yang jelas mengenai dirinya (bakat, kemampuan komunikasi, keunggulan dan lain sebagainya) dan sadar bahwa individu tersebut mampu melaksanakan pekerjaannya dan mencapai kepuasan pribadi dalam dunia itu. Dengan artian pekerjaan itu sesuai dengan nilai-nilai (norma-norma) yang diteladaninya.

Bimbingan karir adalah suatu layanan yang dapat membantu mempersiapkan, memasuki, dan memperoleh perubahan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang.⁸ Bimbingan karir merupakan suatu proses berkelanjutan dalam keseluruhan perjalanan hidup seseorang, tidak merupakan peristiwa yang terpilah satu sama lain, dan dengan demikian bimbingan karir merupakan rangkaian perjalanan hidup seseorang yang terkait

⁸ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3, no. 1 (2017): 17–27, <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>. h.20

dengan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dijalaninya.

Didalam *Al Qur'an* terdapat surah yang menjelaskan mengenai bimbingan karir yaitu surah Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝٧

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus [10]: 57)

Ayat diatas merupakan salah satu yang menjadi dasar bimbingan dan konseling islam yang dimana berfokus sebagai pengembangan, perbaikan fitrah klien. Jiwa kewirausahaan itu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

b. Bimbingan Karir Menurut para ahli

- 1) Menurut Marsudi Bimbingan Karir adalah suatu alat, lebih tepatnya program, siklus, prosedur, atau administrasi yang tepat yang diharapkan dapat membantu orang memahami dan menindaklanjuti berdasarkan informasi diri dan presentasi peluang dalam pekerjaan, pelatihan, dan rekreasi, serta menciptakan kemampuan. menentukan pilihan dengan tujuan agar individu yang

bersangkutan dapat membuat dan menghadapi peningkatan pada dirinya.⁹

- 2) Menurut widarto Bimbingan Karir adalah siklus dimana peserta didik diberikan bimbingan dan arahan untuk kehidupan masa depan mereka. Bimbingan karir juga merupakan cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan preferensi mereka sendiri.¹⁰
- 3) Ahmad Juntika mengatakan Konseling karir adalah suatu bentuk instruksi untuk membantu siswa merencanakan, mengembangkan dan menangani masalah karir seperti memahami posisi dan tugas pekerjaan, memahami kondisi dan kemampuan pribadi, memahami persyaratan pekerjaan, dan lain-lain, lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian kerja, dan memecahkan masalah profesional.
- 4) Munandir Mengatakan bahwa Bimbingan karir adalah karir dan hiburan yang dimaksudkan untuk membantu individu, di segala usia dan sepanjang rentang gaya hidup mereka, untuk memilih pendidikan, pendidikan dan alternatif profesi dan mengendalikan karir mereka.
- 5) BP3K berpandangan dalam Ruslan A.Gani bahwasannya Bimbingan Karir atau jabatan (Vocational steering) adalah sejenis Karir

⁹ Antung Dian Azhari, "MENUMBUHKAN MOTIVASI PILIHAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 16 SAMARINDA", *jurnal inovasi BK*, volume 2 nomor 02 (desember 2020) h.1

¹⁰ Widarto, *Bimbingan Karir dan tips berkarir*, (Yogyakarta : PT. Leutika nouvalitera, 2015) h.8

yang ditunjukkan untuk membantu Individu dalam menyelesaikan masalah profesi dalam upaya penyesuaian diri dengan baik, baik pada saat itu maupun di masa yang akan datang.

c. Tujuan Bimbingan Karir

- 1) Memiliki *self-getting* (kapasitas, minat dan karakter) yang terhubung dengan pekerjaan.
- 2) Mengetahui tentang dunia kerja dan data profesi yang menjunjung tinggi pengembangan kemampuan karier yang akan dituju.
- 3) Memiliki pandangan yang positif terhadap dunia kerja. Dalam perasaan perlu bekerja di bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa di bawah standar, selama itu penting baginya, dan sesuai standar yang ketat.
- 4) Mendapatkan kesesuaian kemampuan potensi diri (kemampuan menguasai pemahaman mengenai karir yang menjadi tujuan) dengan prasyarat individu dapat mampu menguasai di bidang pekerjaan yang menjadi tujuan profesinya.
- 5) Dapat mempersiapkan masa depan, khususnya merencanakan hidup secara wajar untuk memperoleh Karir yang sesuai minat, kemampuan, dan kesesuaian Potensi diri Memiliki kemampuan untuk mempersiapkan masa depan, khususnya merencanakan hidup secara bijaksana untuk mendapatkan Karir yang sesuai minat, kapasitas, dan kondisi keuangan kehidupan.

d. Prinsip Bimbingan Karir

Bimbingan Karir dalam menyelesaikannya memerlukan standar yang mendasar atau Prinsip agar tidak menyimpang dari tujuan utama yang

menjadi tujuan penyelenggaraan Bimbingan Karir, salah satu dari beberapa standar dalam melakukan Bimbingan Karir adalah:

- 1) Memahami bahwa Bimbingan Karir bukanlah siklus yang terisolasi satu sama lain, namun Bimbingan Karir adalah siklus yang konsisten dalam seluruh perjalanan keberadaan manusia. Dengan ini cenderung dianggap bahwa Bimbingan Karir adalah perkembangan usaha keberadaan manusia yang terkait dengan semua bagian pengembangan dan peningkatan yang dijalani.
- 2) Bimbingan Karir tidak direncanakan untuk satu orang saja, namun untuk Bimbingan Karir adalah bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang sedang berkarya.
- 3) Setiap orang jelas memiliki hak untuk hanya memutuskan, menyimpulkan cara keputusannya yang secara bersamaan bertanggung jawab atas setiap bahaya dan akibatnya. Namun, Bimbingan Karir ini tidak hanya berfokus pada hak tunggal untuk memutuskan dan memilih keputusannya, tetapi juga membantu menciptakan pendekatan untuk memutuskan keputusan dalam keputusan karir dan perubahan dimulai dengan informasi tentang karakternya sendiri.
- 4) Bimbingan Karir membantu orang untuk memahami dunia kerja dan berbagai posisi yang ada secara lokal dan bagian kehidupan yang berbeda.

3. Peran Bimbingan Karir

Peran bimbingan karir yang dimaksud dalam konteks ini yakni, Seorang yang memiliki kedudukan atau peran dalam suatu organisasi yang memiliki

fungsi sebagai pembimbing atau pemberi arahan atau didalam bisnis biasa disebut dengan Mentor. Seorang ini yang berperan dalam jalannya Bimbingan karir yang akan membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada Klien disuatu Organisasi.

Pembimbing adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tertentu ahli dibidang tersebut dan memiliki lisensi untuk menyalurkan keilmuan yang dimiliki guna mengatasi permasalahan klien individual maupun suatu kelompok. Peran Pembimbing Karir wajib tersertifikasi atas keilmuan yang ia dapat dalam arti pembimbing sudah mampu dalam menangani masalah serta memiliki solusi dalam permasalahan yang terdapat pada klien.

Dalam wirausaha, peran bimbingan karir sangat dibutuhkan karena seorang wirausaha harus memiliki mentor yang membimbing ia dalam berbisnis, karena dalam menjalankan suatu bisnis tidaklah semudah membalikkan telapak tangan itu artinya pelaku usaha wajib memiliki mentor guna meningkatkan jiwa seorang entrepreneurship serta menambah wawasan didalam dunia bisnis.

Pembimbing Karir memiliki potensi untuk mengembangkan atau meningkatkan jiwa *Entrepreneurship*, dimana seorang pembimbing mengarahkan serta memperbaiki pemahaman mengenai menjadi seorang entrepreneurship yang benar. Pembimbing disini diibaratkan seorang yang menjadi orangtua yang sedang mendidik bayi atau anaknya yang belum bisa apa-apa hingga bisa berjalan sendiri setelah itu akan dilepas perlahan lahan hingga kokoh atau kuat dalam berdiri hingga berjalan.

Didalam memahami ilmu bisnis, pembimbing diharuskan mengimbangi dengan metode keagamaan yang dimana dalam menangani masalah yang terjadi

pembimbing mengarahkan kepada ajaran Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran kebaikan.

B. Teknik Modeling Simbolis

1. Definisi Teknik Modeling

Dalam Bimbingan Karir terdapat beberapa Teknik guna menyelesaikan masalah (*problem*) yang terjadi pada klien. Salah satu Teknik bimbingan karir yaitu Teknik Modeling yang seringkali digunakan para pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan (*problem*). Metode Teknik Modeling ialah suatu Teknik yang terdapat dalam bimbingan karir yang seringkali digunakan pembimbing karir dalam melakukan bimbingan karir dengan klien, penggunaan Teknik ini meniru atau memperhatikan objek yang menjadi pusat perubahan sikap atau sifat dari klien.¹¹ Teknik modeling juga adalah prosedur menasihati dalam metodologi sosial yang didirikan dalam hipotesis *Albert Bandura* dalam hipotesis pembelajaran ramah, khususnya metode untuk berkembang, meningkatkan atau mengurangi perilaku individu dengan belajar melalui persepsi langsung (pengamatan mencari tahu bagaimana) untuk menyalin perilaku individu dan karakter yang ditiru (model) dengan tujuan agar orang memperoleh perilaku baru yang ideal.

Modeling adalah istilah keseluruhan yang menunjukkan peristiwa sistem pembelajaran melalui persepsi orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan identitas. Modeling simbolis adalah salah satu prosedur dalam metodologi *behavioristic*, Pendekatan ini dikemukakan oleh *B.F Skinner*. Seperti yang ditunjukkan oleh pendekatan ini bahwa Pada dasarnya, manusia adalah robot atau bereaksi terhadap iklim dengan kendali dibatasi, hidup dalam domain deterministik (penentu dari

¹¹ Usman, Puluhulawa, and Smith, "Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling."h.8

suatu peristiwa atau Tindakan) dan mengambil bagian dinamis minimal dalam memutuskan bangsawannya.

Modeling Simbolis diperkenalkan melalui materi yang disusun, suara (Audio), video (visual audio), film serta slide yang dibuat untuk menambah wawasan klien dan meniru karakter individu sebagai objek untuk memperoleh perilaku baru yang diharapkan. Ada 4 Media dalam Teknik Modeling di antaranya adalah :

a) Suara atau audio

Suara (Audio) merupakan sesuatu bunyi yang dihasilkan melalui suatu benda yang berfungsi untuk menyampaikan suatu materi bimbingan dari pembimbing kepada para klien. Suara (audio) tersebut dikeluarkan melalui benda yang berupa sound system, suara ini dihasilkan melalui proses karakter individu dengan melakukan rekaman secara langsung dan selanjutnya disampaikan kepada klien.

b) Video

Video (Visual Audio) merupakan sarana yang dibuat pembimbing dalam menyampaikan suatu materi berupa visual (sesuatu yang dapat dilihat dengan indra pengelihatan) dengan memunculkan gambaran seorang individu melakukan sesuatu (karakter, sifat, dan kebiasaan) untuk ditiru para klien. Video ini menghasilkan gambar serta suara bisa dikatakan penggabungan antara gambar dengan suara dengan sinkron (serentak bersamaan).

c) Film

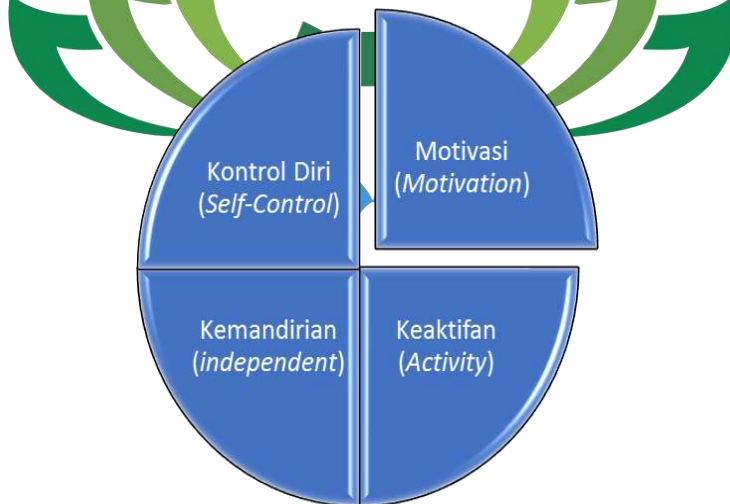
Film adalah hanya gambar bergerak, sehubungan dengan Perkembangan disinggung sebagai perkembangan yang terputus-putus, suatu perkembangan yang muncul hanya karena keterbatasan kapasitas mata dan pikiran orang menangkap berbagai perubahan gambar dalam porsi kecil kedua. Film adalah media yang sangat persuasif (mempengaruhi atau bersifat ajakan) lebih dari

beberapa media lain, karena suara dan visual bersatu guna membuat para anggota dalam melihat film yang ditayangkan pembimbing tidak mudah jenuh dan mudah merekam perilaku yang disajikan oleh seorang objek individu.

d) Slide

Slide Berasal dari Bahasa Inggris Penggunaan Kata “*Slide*” yang berarti “mengeser”. *Slide* (mengeser) yang dimaksud yaitu suatu materi berupa lembaran Gambar yang dibuat seorang individu dalam memperlihatkan perilaku sebagai contoh untuk di tiru klien dengan penerapan menggunakan media microsoft power point (media yang dibuat guna mempermudah presentasi) berupa lembaran yang digeser.

Dalam Teknik Modeling simbolis ada beberapa hal yang perlu diketahui individu yaitu:



Gambar 2
Teknik Modeling Simbolis

a. Kontrol Diri (*Self-control*)

Aspek yang sangat penting untuk dijaga, karena klien bertanggung jawab atas diri-nya dalam mengontrol (mengatur) suasana hati yang sedang dialami. Kontrol diri (*Self-Control*) berkaitan erat dengan sikap, perilaku, dan emosi seseorang, maka jika saat ketenangan tidak disadari bahwa kebenaran adalah akibat dari kumpulan keputusan, kemudian, pada saat itu, kita akan kehilangan harapan karena energi yang mencoba membingkai jenis kehidupan sebagai energi buruk. Dalam konsep ini kontrol diri (*Self-Control*) sangat penting diterapkan oleh klien didalam bekerja karena bermanfaat dalam meningkatkan kebiasaan yang baik dalam mengolah emosi, sikap dan karakter seseorang saat mengalami suasana hati yang sedang tidak baik. Pengolahan suasana hati dapat rubah oleh diri sendiri dengan adanya pikiran positif yang timbul, kemudian klien dapat meniru karakter individu untuk mengontrol diri tersebut dalam artian klien memiliki pikiran positif melalui tiruan terhadap karakter individu.

b. Kemandirian (*independence*)

Mengenai hal ini, kemandirian menjadi salah satu aspek didalam teknik modeling simbolis yang diterapkan oleh individu. Dimana kondisi individu dalam hidupnya yang dapat memilih atau mencapai sesuatu tanpa bantuan orang lain, artinya seorang individu dalam mencapai tujuan didalam dirinya harus melalui kemandirian. Kemandirian asal dari kata "Otonomi" yaitu sebagai sesuatu yang berdikari, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri menggunakan keberanian dan tanggung atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa pada melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

c. Keaktifan (*activity*)

Seorang individu didalam mencapai suatu tujuan diharuskan memiliki keaktifan. Dalam sistem pembelajaran pada dasarnya adalah untuk menciptakan latihan dan penemuan individu melalui berbagai kerjasama dan peluang pertumbuhan antara pembimbing dan klien. Tindakan belajar individu merupakan komponen fundamental signifikan bagi pencapaian sistem pembelajaran. Tindakan adalah latihan fisik dan mental, untuk melakukan dan berpikir secara spesifik sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Gerakan individu dalam latihan belajar, sejujurnya, mengembangkan wawasan mereka sendiri. Mereka secara efektif mengarah pemahaman tentang masalah atau semua yang mereka hadapi dalam sistem pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keaktifan bermakna giat atau berusaha dengan sangat sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu tersebut.¹²

d. Motivasi (*motivation*)

Inspirasi memainkan peran penting memutuskan. Latihan akan menjadi signifikan dan menarik dengan asumsi individu didorong untuk keinginan atau usaha individu yang berkembang dari dalam adalah kekuatan yang kuat siap memberi energi dan mengaktifkan latihan untuk pembelajaran karir yang lebih produktif dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi (*Motivation*) memiliki kapasitas bagi seorang individu, karena Motivasi (*Motivation*) dapat melakukan perbaikan pada diri individu. Motivasi (*Motivation*) juga dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Adapun fungsi Motivasi yaitu sebagai berikut:

¹² Sugiyono and Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h.976

- 1) Mendorong individu untuk bertindak, sehingga sebagai penggerak atau mesin yang mengeluarkan energi. Motivasi (Motivation) untuk situasi ini adalah dorongan utama dari setiap gerakan yang harus dilakukan.
- 2) Memutuskan arah kegiatan, khususnya terhadap tujuan ideal yang dicapai. Dengan cara ini, Motivasi (Motivation) inspirasi dapat memberikan bimbingan dan latihan yang harus dilakukan sesuai dengan detail tujuan.
- 3) Memilih kegiatan, khususnya memutuskan kegiatan apa yang harus dilakukan dalam kesepakatan untuk mencapai tujuan, dengan menyingkirkan lagi kegiatan yang tidak bermanfaat karena alasan itu guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

B.F. Skinner mengusulkan *“Two types of behavior are recognized: the behavior of the respondent, which is inspired by a known impulse, and the behavior of the operand, which is not engendered by a realized improvement but is essentially emitted by an organic entity.”*¹³

Dalam karir, perubahan perilaku manusia juga diperoleh melalui sistem pembelajaran, dan pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang bersahabat, khususnya keadaan yang mencakup hubungan sosial antara orang-orang. Natawidjaja meringkas perspektif behavioristik tentang perilaku individu, secara spesifik, perilaku, wawasan, sentimen berbahaya dibentuk berdasarkan fakta bahwa mereka mempelajari, dengan cara ini perilaku mereka dapat diubah melalui sistem pembelajaran.¹⁴

¹³ Hartono, *Pendekatan Kelompok Dalam Konseling Karier*, ed. Hartono, cetakan ke. (Surabaya: Univesity Press UNIPA, 2012).h.65

¹⁴ Ibid. h.66

Didalam pembahasan bimbingan konseling Islam karir, individu sebagai ciptaan Allah Swt tidak mungkin lepas dari tuntutannya sebagai makhluk yang hanya memiliki fungsi sebagai pengabdian. dengan kata lain segala macam karier tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai ini. pemahaman yang ditawarkan Bimbingan Karier adalah bahwa semua pekerjaan, karier, jabatan itu ditujukan untuk mengabdikan dan mencari keridhoan Tuhan.

Bimbingan Karir Islami adalah cara yang paling umum untuk memberikan bantuan kepada orang-orang sehingga selama waktu yang dihabiskan untuk mencari pekerjaan tanpa henti mereka umumnya sesuai dengan pengaturan dan petunjuk Allah, sehingga mereka dapat mencapai kepuasan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Seperti yang perlu diperhatikan, arahan lebih bersifat preventif. Oleh karena itu, cara yang dilakukan dalam memberikan petunjuk arah semakin ditegaskan sehingga ketika seseorang sedang mencari suatu tugas, mereka tidak boleh menyimpang dari aturan dan petunjuk Allah.

Dalam perspektif islam bahwasanya Teknik Modeling Simbolis dapat disebut dengan "*Al-Uswah*" yang berarti tuntunan atau Tiruan. Sebagai hamba Allah yang beriman hendaknya kita mengikuti segala perintah dan larangan Allah SWT. Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kita, Allah memerintahkan kita agar senantiasa mengikuti segala perilaku dan sikap yang dimiliki baginda Muhammad SAW, perilaku dan sikap baginda nabi Muhammad SAW akan membawa hal baik bagi diri kita sebagaimana yang terdapat pada kitab Suci *Al-Qur'an* di Surah *Al-Ahzab* Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab [33] :21)

Pada hal ini terkait pada Teknik Modeling simbolis sebagai Umat Nabi Muhammad SAW dan Hamba Allah SWT hendaknya mengikuti suri Tauladan Baginda Muhammad Agar kita selamat, Begitu Pula dalam Teknik Modeling sebagai Tiruan bagi mereka yang belum memiliki kepribadian yang baik, hendaknya mencontoh seseorang yang memiliki sikap dan Perilaku yang baik di tiru untuk manfaat kehidupan yang akan datang.

C. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

1. Definisi Kewirausahaan

Secara etimologi, Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) berasal dari kata wira dan usaha. Wira adalah pendiri, manusia dominan, contoh yang baik, idealis, pemberani dan orang yang luar biasa, sedangkan usaha adalah ikhtiar upaya mencapai sesuatu atau bekerja sehingga wirausaha adalah seorang yang berani dalam menciptakan suatu mahakarya serba bisa dengan ikhtiar dalam mencapai kesuksesan pada dirinya.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha (*Entrepreneur*) adalah individu yang cerdas atau terampil untuk memahami item baru, memutuskan metode penciptaan tugas baru yang terorganisir untuk mengamankan item

¹⁵ Irjuz Indrawan, Hadion Wijoyo, and Bero Usada, *Pendidikan Kewirausahaan Dan Etika Bisnis*, ed. M.Pd ISBN Prof. Dr. H. Mukhtar Latif (Purwokerto: CV. PENA PERSADA, 2020). h.11

baru, berurusan dengan modal kerjanya dan memasarkannya.¹⁶

Kewirausahaan merupakan Asal Kata dari *Entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris yang berarti pengambil resiko, Pengusaha (seorang yang menciptakan Pekerjaan Untuk Individu yang Memiliki Kemampuan di Bidang masing masing), atau Pencipta suatu Produk Yang dihasilkan untuk dijual belikan.¹⁷

Wirausaha memiliki makna secara Etimologi, asal kata dari wira yang berarti atau memiliki Pengertian Pahlawan, pemberani, berjiwa tekad besar, pejuang. Usaha yaitu seorang yang sedang melaksanakan pekerjaan atau memiliki Produk yang untuk diperlihatkan kepada semua orang. Wirausaha merupakan seorang yang berpandangan selalu dengan adanya peluang dihadapannya yang kemudian dikelola dengan pikiran serta usaha dan diciptakannya suatu produk untuk dikenal kepada semua khalayak sesuai dengan target sasaran.¹⁸

Wirausaha (*Entrepreneur*) adalah salah satu peningkat dari ekonomi masyarakat dan kapasitasnya adalah untuk mengembangkan atau campuran baru untuk kemajuan. *Stein dan Jhon F.Burgess* mengatakan bahwa “seorang wirausaha adalah seorang yang berani memiliki resiko dan mengatur, menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat setempat”.¹⁹

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki sikap dan jiwa bertanggung jawab, berani mengambil

¹⁶ Sugiyono and Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h.837

¹⁷ Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.4

¹⁸ Ibid h.12

¹⁹ M. Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *KEWIRAUSAHAAN (Dasar Dan Konsep)*, vol. 4 (Surabaya: Qiara Media, 2016). h.2

resiko, memiliki inovatif, kreativitas, kerja keras, pantang putus asa, berpikir positif, suka dalam persaingan, semangat yang tinggi, mempunyai komitmen yang kuat, integritas yang tinggi untuk meraih tujuan dari usaha tersebut melalui potensi yang dimilikinya. Dalam hal tersebut seorang masyarakat UMKM dapat jiwa seorang wirausaha melalui bimbingan karir yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat yang menjalani UMKM yang memiliki jiwa wirausaha cukup rendah.²⁰

Kewirausahaan juga merupakan Individu yang memiliki Wewenang dalam pengelolaan suatu usaha yang dimilikinya terhadap suatu alat-alat produksi serta menghasilkan lebih banyak daripada yang dikonsumsi atau dijual guna mendapatkan pendapatan yang lebih.²¹

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) secara keseluruhan adalah proses kerja sesuatu yang baru (inovatif) atau produktif dan berbeda yang membantu dalam menawarkan lebih banyak manfaat kepada banyak orang. Seorang wirausaha harus siap dalam menjalankan perannya sebagai *entrepreneurship*, artinya seseorang yang telah memasuki bidang wirausaha maka sudah siap dalam menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi pada dirinya.²² Kemudian seorang wirausaha dapat menciptakan hal hal baru yang bermanfaat, berfikir kreatif dalam menciptakan produk baru guna meningkatkan kualitas dalam diri seorang wirausaha dan produktif didalam menciptakan hal hal yang

²⁰ H. A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, cetakan ke. (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2018). h.48

²¹ Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015) h.4

²² Ibid. h.3

berguna untuk mencapai suatu kesuksesan. Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai kewirausahaan :

- a. *Joseph Schumpeter* Mengatakan “*entrepreneurship is a form of implementing changes in the market through certain combinations, such as changes in quality, methods, new markets, or new supplies of goods/services.*” Yang memiliki arti kewirausahaan adalah suatu bentuk pelaksanaan perubahan pasar melalui kombinasi tertentu, seperti perubahan kualitas, metode, pasar baru, atau pasokan barang/jasa baru. Bahwasannya dalam pelaksanaan kewirausahaan harus memiliki peran kombinasi dengan partner lain agar memiliki perubahan pasar atau kualitas dari suatu produk untuk menjadi suatu inovasi yang bagus untuk pelaku usaha.
- b. *Jean Baptista Say* berpandangan bahwa kewirausahaan merupakan jenis aktivitas untuk bergabung dengan perangkat penciptaan dengan tujuan akhir untuk melacak nilai ekstra dari ciptaan yang dibuat.
- c. *Leibenstein* mengatakan dalam pandangannya mengenai kewirausahaan ialah aktivitas-aktivitas positif untuk membuat pasar lain sebelum bagian-bagian utilitarian ciptaannya berbentuk sempurna.²³
- d. Totok S Wiryasaputra berpandangan bahwa kewirausahaan adalah individu yang perlu bebas, mandiri, menyatukan hidup mereka sendiri, dan tidak tunduk pada kelonggaran individu yang lain. mereka perlu membawa uang tunai mereka

²³ Dwi Prasetya, *Kewirausahaan Islami*, ed. Kundharu Saddhono, 1st ed. (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020).h.6

sendiri, uang tunai yang diperoleh dari solidaritas dan usaha sendiri.²⁴

- e. Menurut kasmir Seorang yang berwirausaha (*Entrepreneur*) adalah pada hakikatnya dapat dimaknai sebagai individu yang berani menghadapi tantangan untuk memulai bisnis di berbagai pintu terbuka. Berani menghadapi tantangan berarti bebas secara intelektual dan berpikir sedetik pun untuk memulai bisnis, tanpa dikuasai ketakutan atau ketegangan bahkan dalam situasi yang tidak pasti.²⁵
- f. Menurut *Dan Steinhoff* kewirausahaan merupakan individu yang dapat mengawasi dan mencoba menghadapi tantangan dalam membuat bisnis dengan memanfaatkan pintu terbuka yang dapat diakses secara maksimal. Seorang yang sedang berbisnis selalu diharapkan untuk menghadapi bahaya atau pintu terbuka yang luar biasa yang muncul, dan sering dikaitkan dengan aktivitas imajinatif dan inventif. Wirausaha adalah individu yang mengubah nilai aset, pekerjaan, materi, dan berbagai elemen kreasi menjadi lebih menonjol dari sebelumnya dan selanjutnya individu yang melakukan perubahan, kemajuan. Bisnis adalah kapasitas individu untuk membuat hal-hal baru dengan memajukan inovasi dan pengembangan.²⁶

Dari beberapa Pandangan para ahli dapat disimpulkan definisi dari Kewirausahaan adalah jiwa perilaku dan kemampuan untuk memberikan reaksi

²⁴ Indrawan, Wijoyo, and Usada, *Pendidikan Kewirausahaan Dan Etika Bisnis*.h.15

²⁵ Farida aryani, muh. Rais, *Bimbingan Karir masa depan untuk meraih sukses ke perguruan tinggi* (Makassar: universitas negeri makassar, 2018) h.48

²⁶ Ibid h.49

positif dalam melihat pintu terbuka dan keuntungan bagi diri sendiri atau memberikan bantuan yang lebih baik kepada klien, dengan mengambil pendekatan yang lebih produktif untuk bekerja, melalui ketabahan mental menghadapi tantangan, inovasi, dan kemajuan, serta kapasitas dalam administrasi.

Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang muslim untuk memperoleh rezeki serta kebahagiaan maupun keberhasilan di dunia di akhirat. Agama islam mengajarkan keseluruhan tata cara untuk berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk mengenai bisnis dan kewirausahaan.²⁷ Islam memberikan pengertian bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus merupakan kegiatan yang layak, sebagaimana ditunjukkan oleh aturan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Semua yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah gerakan yang mengerikan dan tidak boleh dilakukan.

Dalam Islam, ide usaha bisnis memiliki dua struktur: aspek khususnya aspek vertikal (*hablumminallah*) dan aspek horizontal (*hablumminannas*).²⁸ Aspek vertikal menghubungkan antara seorang muslim dengan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang maha pencipta segalanya, sementara Aspek horizontal menghubungkan seorang manusia dengan sesamanya. Agama Islam menganjurkan bahwasannya agar setiap manusia untuk berwirausaha hal ini dijelaskan didalam *Al Quran* terdapat pada Surah *At Taubah* ayat 105 sebagai berikut :

²⁷ Dwi Prasetya, *Kewirausahaan Islami*, ed. Kundharu Saddhono, 1st ed. (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020) .h.71

²⁸ Ibid.h.69

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا
 كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At Taubah [9]: 105)

Semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang akan dicatat tingkat positif atau negatif, termasuk *Entrepreneurship*. *Entrepreneurship* dalam pandangan pelajaran *Al Quran* dan *Al Hadits* serta prinsip-prinsip peraturan syariah lainnya adalah jenis pengabdian, persetujuan, dan kewajiban kepada Allah SWT untuk mencari rezeki yang halal.

Tertera juga didalam *Al Quran* dan *Al Hadits* mengenai kewirausahaan terdapat pada surah *Al jumu'ah* ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن
 فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al jumu'ah [62]: 10)

Dalam surah *Al-Jumu'ah* memiliki makna, apabila sholat telah dilaksanakan maka dianjurkan manusia dapat bertebar mencari rezeki yang halal dan berada dijalan Allah SWT, carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah

Allah banyak-banyak ketika sholat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

Entrepreneurship dalam islam juga didasarkan pada nilai-nilai seperti aqidah, ibadah, dan mua'malat. Ketiga aspek ini juga merupakan alasan untuk melakukan wirausaha, serta mirip dengan alasan seorang Muslim dalam seluruh aktivitasnya untuk mengatasi masalah-masalahnya. Karena islam menuntut seorang individu untuk berusaha memperoleh Ridho Allah SWT melalui jenis kegiatan yang terpuji, termasuk *entrepreneurship*. Ini secara eksklusif merupakan jenis kepatuhan kepada Allah SWT, serta dengan tujuan akhir untuk memperoleh kepuasan materi dan rohani seseorang.

Pada Hadits Nabi Muhammad SAW yang di Riwayatkan Tabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad SAW menerangkan mengenai *entrepreneurship*, “Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu” (H.R.Tabrani dan Baihaqi). Dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas dari *entrepreneurship* merupakan aktivitas yang disarankan setiap umat beragama islam didunia. Kesuksesan dalam berikhtiar menjadi seorang *entrepreneurship* akan hadir pada seseorang yang bertaqwa kepada Allah SWT menjalankan bisnisnya pada jalan Allah SWT yang di Ridhoi Allah SWT.

2. Karakteristik *Entrepreneurship*

Kewirausahaan di Indonesia sendiri tercantum dalam keputusan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai suatu jiwa, mentalitas, dan kapasitas seseorang dalam berurusan dengan bisnis yang bermaksud untuk membuat item atau inovasi terbaru untuk bantuan yang lebih baik, atau mendapatkan manfaat yang

lebih besa Memiliki jiwa *entrepreneurship* akan membuat individu lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, siap berpikir kreatif dan imajinatif, serta lebih menyukai uang tunai dan barang dagangan.²⁹ Jiwa *Entrepreneurship* harus dikembangkan sejak awal, dalam konteks ini peningkatan jiwa *entrepreneurship* giat dimulai dari masa remaja. Jiwa *entrepreneurship* yang harus diciptakan pada dasarnya meliputi:

a. Kreatif dan Inovatif

Atribut utama bisnis adalah imajinatif dan inovatif. Karakteristik ini dengan asumsi bahwa persiapan pada anak-anak dapat membantu anak-anak menjadi kreatif dalam membuat sesuatu yang benar-benar baru sejak awal. Perkembangan dan inovasi dapat dibandingkan dengan kemampuan yang akan mendukung bisnis. Dengan berpikir sejenak untuk maju dan berbagi pemikiran dalam bisnis yang dipelopori, para pelaku usaha akan mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam terkait dengan bisnis tersebut. Selain itu, kemajuan dan inovasi juga akan berperan dalam peningkatan bisnis. Tanpa dua hal ini sebuah bisnis akan sulit untuk maju dan serius. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnis agar dapat memiliki sikap kreatif dan inovatif yang ditanamkan dari awal.

b. Tidak mudah menyerah

Gagal dalam bisnis adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Seseorang yang menyerah secara efektif akan merasa sulit untuk mengumpulkan bisnisnya dan bersaing di pasar karena dia tidak siap

²⁹ Anita Wiani, Eeng Ahman, and Amir Machmud, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang," *Jurnal MANAJERIAL* 17, no. 2 (2018): 227, <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/download/11843/pdf>. h.229

untuk menghadapi ketegangan yang datang. Setiap *Entrepreneurship* sebenarnya harus memiliki mental baja dan konsisten bangkit ketika jatuh, Berusaha untuk tetap terjaga dan tetap berharap setelah kekecewaan dan tetap positif.

Mentalitas Individu dalam berbisnis yang sering sekali dipandang dari Segi Pantang menyerah, karena dalam berbisnis salah satu jiwa entrepreneur yang sangat penting dimiliki sikap tersebut. Individu yang memiliki sikap pantang menyerah akan mudah mencapai Tujuan kesuksesannya karena kegagalan yang dihadapannya akan segera berakhir dan bertuju pada kesuksesan.

Untuk Memiliki sikap ini tentunya individu harus sering berlatih secara rutin dan mengikuti sosialisasi kemasyarakatan serta organisasi bisnis dapat melatih mental berani, jika seorang individu sudah berani dalam menghadapi dan sering nya bersosialisasi dapat di yakini dalam hal berbisnis individu tersebut berani dalam menghadapi kegagalan yang terjadi dan terus mencoba lagi dan lagi.

c. Pengambilan keputusan

Menurut ilmu Bisnis (*entrepreneurship*), penting untuk percaya diri saat akan mengambil keputusan. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, belajar berani mengambil keputusan saat menghadapi suatu masalah. Hal yang menjadi kan seseorang tidak percaya diri adalah ragu akan dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan hal yang sangat penting dimiliki seorang *Entrepreneurship* dalam menjalani bisnis yang sedang digelutinya. Salah satu faktor penting dalam sulitnya seseorang mengambil keputusan ialah adanya sifat keraguan, sifat ini yang

selalu menghalangi Pembisnis dalam sulitnya pengambilan keputusan.

Dalam hal ini Percaya diri harus dilatih sejak dini, percaya diri dapat dilatih dengan sering nya memberikan Motivasi – motivasi untuk diri sendiri, dan dapat sering berbincang ide ide gagasan yang bermanfaat dengan orang lebih dewasa dari individu tersebut. Jika Individu Sudah memiliki Sikap percaya diri maka dapat dipastikan individu tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dan percaya diri juga dapat melatih kepemimpinan seseorang, dengan percaya diri individu tersebut tidak akan salah langkah dalam pengambilan keputusan.

d. Mandiri

Sikap mandiri yang merupakan salah satu sikap *entrepreneurship* yang harus dilaksanakan. Karena sikap ini akan tumbuh menjadi kebiasaan yang baik dalam menjalankan bisnis, mandiri dengan *entrepreneurship* sangat erat karena dengan kebiasaan mandiri bisnis seseorang akan tumbuh menjadi bisnis yang besar karena mereka sudah dibekali dengan sikap yang tidak manja dan berkerja dengan penuh semangat.

Pembisnis yang memiliki Mentalitas yang Kuat dalam bisnis, memiliki kebiasaan mandiri hal mandiri tersebut yang mengajarkan kebiasaan – kebiasaan yang baik dilakukan sendiri dalam melatih mental, jika pembisnis tidak memiliki sikap mandiri bisa dipastikan bisnis yang dijalani lemah bahkan dapat hancur.

Entrepreneurship diperuntukan untuk individu yang mau bekerja keras, tidak mengeluh, tidak manja, Basic kemandirian ini yang membuat bisnis semakin kuat dan akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

e. Jiwa kepemimpinan

Dalam *entrepreneurship* penting untuk memiliki jiwa kepemimpinan guna memimpin bisnis yang dijalani. Seorang *entrepreneurship* dapat mempelajari jiwa kepemimpinan didalam kehidupan sehari-hari. Ketegasan, bijaksana, kedisiplinan, contoh yang baik untuk orang lain salah satu bentuk jiwa kepemimpinan.

Dalam menjadi seorang *entrepreneurship* harus memiliki bekal ilmu yang cukup untuk menghadapi resiko-resiko dalam berbisnis, contohnya dalam menghadapi konsumen yang berbagai macam watak (emosional, ramah, banyak bertanya, sulit dimengeti, dan lain sebagainya).

Entrepreneurship bukan hanya menguasai management keuangan dan marketing namun seorang *entrepreneurship* harus juga memiliki sikap dan jiwa yang siap dalam menghadapi resiko menjadi seorang *entrepreneurship*, dalam kewirausahaan besar atau kecilnya bisnis yang dijalani harus memiliki karakteristik seorang wirausahawan sebagai berikut:

- a. Harus memiliki keinginan untuk berprestasi
- b. Selalu memikirkan tanggungjawab
- c. Berani menghadapi risiko
- d. Berujung pada keberhasilan
- e. Mengharapkan umpan balik yang dapat dimanfaatkan dengan baik
- f. Bersikap semangat dan enerjik
- g. Berorientasi ke masa depan
- h. Memiliki Keterampilan
- i. Bijak dalam pemakaian materi

Miner memberikan pandangan baru mengenai karakteristik kewirausahaan dan dihubungkan dengan kesuksesan dalam berbisnis. Beberapa tipe karakteristik yang dikemukakan Miner Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tipe Karakteristik *Entrepreneurship*

Tipe Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	
Personal achiever	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kebutuhan berprestasi. b. Memiliki kebutuhan Feedback. c. Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan yang jelas. d. Memiliki inisiatif pribadi yang energik. e. Memiliki komitmen pribadi yang berpengaruh. f. Percaya bahwa satu orang dapat memainkan peran penting. g. Percaya bahwa pekerjaan seharusnya dituntun oleh tujuan pribadi bukan oleh hal lain.
Super sales person	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain. b. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain. c. Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting. d. Kebutuhan memiliki hubungan positif yang kuat dengan orang lain. e. Percaya bahwa bagian penjualan sangat penting untuk melaksanakan strategi bisnis.
Real Managers	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk menjadi pemimpin disuatu bisns. b. Ketegasan. c. Sikap positif terhadap kepemimpinan. d. Keinginan untuk bersaing. e. Keinginan berkuasa. f. Keinginan untuk menonjol di antara orang lain.
expert idea	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk melakukan inovasi. b. Menyukai gagasan-gagasan.

generator	<ul style="list-style-type: none"> c. Percaya bahwa pengembangan produk baru sangat penting untuk menjalankan strategi bisnis. d. Inteligensi yang tinggi. e. Ingin menghindari resiko dalam arti sifat kehati-hatian
-----------	--

Dalam meningkatkan jiwa dan sikap *entrepreneurship*, pelaku usaha dapat mencapainya dalam hal berikut, Meredith mengatakan bahwa hal terpenting dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* adalah sebagai berikut :

a. Percaya Diri

Keyakinan individu dalam mengelola tugas atau pekerjaan, yang bersifat batiniah, sangat relatif, dinamis dan tidak ditentukan oleh kapasitasnya untuk memulai, melakukan, dan menindak lanjuti suatu tugas. Keberanian akan mempengaruhi pikiran, tujuan, dorongan, daya cipta, ketabahan mental, ketekunan, kegembiraan untuk bekerja, energi untuk bekerja. Cara untuk maju dalam bisnis adalah dengan mendapatkan diri sendiri.

b. Berani dalam mengambil resiko

Entrepreneurship adalah individu yang condong ke arah usaha bergerak tambahan untuk membuat kemajuan atau kekecewaan atas upaya pengujian yang lebih sedikit. Seorang *entrepreneur* menjauhi situasi yang umumnya aman karena tidak ada kesulitan dan menjauhi situasi perjudian tinggi karena mereka ingin berhasil. Dalam keadaan sekarang ini ada dua pilihan yang harus dipilih, yaitu pilihan yang mengandung pertaruhan dan pilihan yang moderat.

c. Kreatif dan Inovasi

Individu yang ingin menjadi *Entrepreneur* maka harus memiliki salah satu jiwa dan sikap *entrepreneur* ini. Ciri dari Kreatif dan inovasi yaitu

tidak pernah puas dengan hal yang sudah dimiliki walaupun hal tersebut cukup baik, suka menciptakan hal baru yang belum pernah ada di sekitarnya, memiliki ide yang baik, lebih suka mengembangkan hal-hal yang belum sempurna, selalu memberikan hal imajinatif yang berbeda.³⁰

d. Dorongan

Seorang yang telah memiliki suatu usaha atau sudah terjun didalam dunia Bisnis dan memiliki Jiwa *Entrepreneurship* maka dalam hal ini seorang atau individu tersebut harus memiliki tingkatan usaha (dorongan) yang tinggi. Seorang pemimpin suatu usaha yang memiliki dorongan atau tingkatan usaha yang tinggi, mereka mempunyai kehendak yang sangat kuat dalam pencapaian prestasi dari usaha yang dibangun.

e. Kehendak untuk Memimpin

Pemimpin yang Memiliki Usaha yang sedang dibangun adalah individu yang memiliki karakter yang kuat dalam mempengaruhi serta memimpin anggotanya. Individu ini yang menunjukkan kemauan dalam mengemban tanggung jawab meskipun yang dihadapi dalam usahanya beresiko besar.³¹

f. Rajin dan Tekun (*Diligent*)

Rajin dan tekun dapat dimaknai sebagai Perbuatan atau Kebiasaan yang harus terlatih dalam melakukan pekerjaan atau Usaha yang sedang dibentuk dengan sabar, teliti, hati-hati dan tidak bermalasan, karena sikap dan perilaku ini mempengaruhi usaha yang sedang dijalani.

Dalam Kitab Suci Al Quran dijelaskan pada Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menerangkan mengenai

³⁰ Mulyadi, *Kewirausahaan Bertindak Kreatif Dan Inovatif*, ke-1. (Palembang: Rafah Press, 2011).h.34

³¹ Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2015) h.65

Rajin dan tekun guna perubahann yang ada pada diri individu dalam menjalani usaha yang dicapai.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
 مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
 بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
 مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ۝

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d [13] : 11)

Ayat diatas menerangkan bahwasannya jika seseorang individu memiliki usaha yang dibangun, maka hal utama dalam perubahan serta peningkatan usaha tersebut ialah Rajin dan Tekun karena allah tidak akan merubah Keadaan Suatu Kaum jika kaum tersebut tidak memiliki kemauan dalam merubah sikap rajin atau individu tersebut bermalas malasan dalam menjalani usaha yang dijalankan.³²

g. Mampu Bekerja sama

Kemampuan bekerja sama merupakan hal utama dalam melakukan Wirausaha, kemampuan ini yang harus melekat pada diri individu dan anggota lainnya, artinya seorang individu memiliki sikap *Cooperative* yang dapat bermakna mengerjakan

³² Dede Jajang Suyaman, Kewirausahaan dan Industri Kreatif (Bandung : CV Alfabeta, 2015) h.24

sesuatu dengan bersama sama tanpa ada suatu paksaan atau tekanan. Jika kemampuan bekerja sama dapat tekendali maka pekerjaan sesulit apapun didalam usaha yang dijalani akan mudah dan ringan.³³

Dalam meningkatkan jiwa seorang kewirausahaan hal pertama yaitu dengan memiliki sikap konsisten yang ditanamkan pada diri seorang kewirausahaan, karena sikap tersebut dapat menumbuhkan dan membangun sikap-sikap yang lain. Dalam sikap dan jiwa berwirausaha sudah tercantum di dalam Al quran surah Al Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ^{١٥٥}

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

(QS. Al baqarah [2]: 155)

Penjelasan surat Al Baqarah ayat 155 memiliki makna tentang hakikat kehidupan manusia di dunia yaitu Allah SWT memberitahukan kepada setiap manusia bahwa hidup ini adalah ujian dan setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah SWT, dan ujian tersebut bertujuan mensucikan jiwa-jiwa setiap manusia dan untuk mengetahui mana manusia yang taat dan berpaling dari-Nya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada setiap manusia untuk bersabar dalam menghadapi ujiannya dengan selalu mengucap kalimat istirja' dalam menghadapi

³³ Ibid. h.25

ujiannya, karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberikan pahala yaitu berupa keberkatan, rahmat dan petunjuknya. dengan itu surah Al Baqarah ayat 155 berkaitan dengan sikap berwirausaha dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan dengan sabar dan konsisten serta meningkatkan sikap-sikap yang lainnya juga.

Berwirausaha harus memiliki sikap jujur dan bijaksana dalam melaksanakan wirausaha terdapat pada Surah Al isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝٣٥

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. *Al-Isra* [17]: Ayat 35)

Penjelasan surah *Al isra* ayat 35 memiliki arti yaitu sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, jangan mengurangi takaran untuk orang atau melebihkannya untuk dirimu, dan timbanglah dengan timbangan yang benar sesuai dengan ukuran yang ditetapkan. Itulah yang lebih utama bagimu, karena dengan demikian orang akan percaya kepadamu dan tenteram dalam bermuamalah denganmu dan lebih baik akibatnya bagi kehidupan manusia pada umumnya di dunia dan bagi kehidupanmu di akhirat kelak. Ayat ini menerangkan bahwa dalam berwirausaha agar berlaku adil dan jujur serta memberikan hak-hak yang harus didapat konsumen.

Dalam menjadi seorang *entrepreneurship* maka kita sebagai muslim harus memiliki sikap dan jiwa seperti rasulullah sebagaimana terdapat pada *Al quran* pada surah *Al ahzab* ayat 21 yaitu:

لَ تَقْدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. *Al-Ahzab* [33]: Ayat 21)

Penjelasan surah *Al ahzab* ayat 21 tersebut adalah sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri teladan yang baik bagimu yang mengharap Rahmat Allah SWT. Ayat ini menerangkan bahwa dalam membentuk sikap dan jiwa *entrepreneurship* islami maka sebagai umat Rasulullah SAW wajib mengikuti sikap teladan dari Rasulullah SAW (Sidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh).

Rasulullah SAW adalah contoh golongan manusia yang rahmatan lil'alamin sebagaimana ajaran Islam yang dibawanya, beliau memberikan pencerahan yang berpihak pada keberadaan manusia. Tidak dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup melalui ekonomi. Rasulullah SAW dikenal sebagai pembisnis ulung dengan kesungguhan (Kejujuran), kehormatan dan kepercayaannya dalam berniaga sehingga mendapat gelar Al Amin (terpercaya). Dengan keagungan dan orangnya yang terhormat, ia dikenal sebagai saudagar yang bijaksana dan bermoral. Didalam Islam Hal yang perlu diketahui dalam memiliki jiwa dan sikap seorang *Entrepreneurship* yaitu, beberapa yang dimiliki Rasulullah SAW Sebagai berikut :

1. *Siddiq* (Benar atau jujur) yaitu benar sebagaimana *Entrepreneurship* dalam menjalankan suatu bisnis agar konsumen yakin memiliki produk yang

ditawarkan, penting untuk diketahui bilamana seorang *Entrepreneurship* dalam menjelaskan jasa atau produk yang ditawarkan harus benar adanya agar konsumen dapat percaya dan mendapatkan feedback (umpan baik) baik dari konsumen dalam menanggapi apa yang kita sampaikan. Kejujuran merupakan Suatu Sikap yang wajib Dimiliki setiap Insan, Karena dalam Kejujuran memiliki makna hidup yang sangat tinggi yang akan menggapai seseorang untuk mencapai derajat serta kehormatan tinggi dimata Allah SWT dan Manusia

Dalam Islam Mengajarkan sikap *Sidiq* (jujur atau benar) sebagaimana Kisah Sahabat Rasulullah SAW yang mendapatkan Gelar As-Siddiq dengan meyakinkan para sahabat lainnya serta Umat rasulullah bahwasanya Rasulullah SAW benar sebenar benarnya melaksanakan Isra wal Mi'raj. Dari Kisah tersebut Kita sebagai Umat Rasulullah SAW wajib memiliki Sikap Tersebut guna di kehidupan sehari hari.

2. *Amanah* (Dapat dipercaya) Seorang yang menjalani bisnis hendaknya menguasai produk dan berbicara dengan jujur karena kunci keberhasilan adalah kejujuran yang dapat dipercayai oleh klien. Sebagaimana dalam menjalankan bisnis yang sudah menjadi amanah agar dapat menjalankannya sebaik mungkin, menjadi seorang pemimpin di suatu bisnis yang dijalankan menjadi amanah terbesar dimana, seorang tersebut dapat mensejahterakan orang yang dipekerjakannya didalam bisnis yang sedang di jalankan.³⁴
3. *Tabligh* (menyampaikan), Tabligh berasal dari kata "Balagha" yang memiliki arti Menyampaikan. Tabligh merupakan mewariskan pelajaran yang

³⁴ Maya Panorama, *Islamic Entrepreneurship Bagi Pemula Langkah Praktis Memulai Bisnis*, ke-1. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).h.23

didapat dari Allah SWT untuk disampaikan kepada umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang individu yang memiliki sifat tabligh, ia tidak akan menyembunyikan kenyataan, dalam dunia bisnis, harus memiliki pilihan untuk menyampaikan visi dan misinya secara akurat, memiliki pilihan untuk menyampaikan manfaat dominasi barang-barangnya tanpa berbohong dan tidak menipu klien.

4. *Fathonah* (cerdas), Untuk situasi ini *Entrepreneurship* adalah seorang yang dapat memahami, menghargai, dan memahami kewajiban bisnisnya dengan cukup baik. Dengan ini *Entrepreneurship* dapat mengembangkan imajinasi dan kapasitas untuk melakukan berbagai kemajuan yang menguntungkan bagi bisnis yang sedang dijalani. Kita wajib melibatkan sifat ini untuk menjadi *Entrepreneurship* yang bermanfaat dan sukses. Terutama berguna dalam berhadapan dengan pertarungan bisnis yang tidak adil.

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Usaha yang didirikan Oleh satu pemilik atau Perseorang dalam prosesnya dengan Memproduksi Suatu Produk untuk dilanjutkan ke Seorang yang berminat dengan Produk Tersebut namun Seseorang dapat dikatakan sebagai Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilihat dari Kriteria-Kriteria yang terdapat pada undang-undang Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk

mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008.³⁵

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Suatu Aktivitas Bisnis yang dikategorikan Mikro kecil menengah yang dilakukan oleh Seseorang bukan dari anak perusahaan atau dapat diartikan sebagai Usaha yang didirikan Sendiri dan memproduksi produk sendiri dengan skala pasar yang masih rendah.

Berdasarkan kriteria dari UMKM ada 4 yaitu :

- a) *Livelihood Activities*, merupakan kriteria pelaku usaha yang dikategorikan UMKM dalam hal tersebut hanya berfokus dalam mencari Nafkah, dan lebih umum dikenal sebagai Sektor Internal.
- b) *Micro Enterprise*, Seseorang yang memiliki UMKM namun dalam Karakteristik Kewirausahaan belum dimiliki.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, Dalam Kriteria ini Seorang UMKM terdapat Jiwa *Entrepreneurship* dan mampu menerima Kerja sama dari luar atau dapat diartikan sebagai Ekspor Produk.
- d) *Fast Moving Enterprise*, selanjutnya Kriteria ini merupakan Suatu UMKM yang dijalankan oleh Perseorangan yang memiliki Jiwa *Entrepreneurship* dan akan beralih atau bertransformasi dari UMKM menjadi Usaha

³⁵ Lathifah Hanim, MS Noorman, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) & Bentuk-bentuk Usaha (Semarang : UNISSULA, 2018), h 6

yang besar dikarenakan angka Produksi serta Pasar mulai tinggi.³⁶

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki ciri khas dalam menentukan sebuah usaha tersebut sebagai UMKM. Berikut ciri-ciri dari Individu yang memiliki UMKM :

- a) Segi Formalitas, merupakan Usaha yang bergerak di Sektor Formal dan memiliki ciri Usahanya ada yang Sudah Wajib bayar pajak ataupun Tidak. Seperti Usaha Kuliner Rumahan, atau usaha rintisan.
- b) Segi Organisasi dan Manajemen, adalah Usaha yang biasa dikelola oleh pemiliknya sendiri belum terdapat struktur Organisasi Bisnis, serta pengelolaan Manajemen masih sederhana.
- c) Sifat dari kesempatan kerja, dalam hal ini Pemilik hanya merekrut Secukupnya dalam membantu Proses Produksi, dan menggunakan Tenaga kerja yang digaji.
- d) Pola dari Proses produksi, proses Produksi yang terapkan pemilik UMKM dengan menggunakan Alat Alat terbaru yang bersifat Ekonomis guna memperkecil pengeluaran yang ada.
- e) Orientasi Pasar, target market Individu yang memiliki UMKM yaitu Ekspor, Marketplace Online Shop, Foodies Online, dan pasar domestic.
- f) Sumber Modal, pada dasarnya Pelaku UMKM memiliki Modal awal dari berbagai macam, Milik Sendiri, pinjaman Modal usaha Kredit Bank, dan Bantuan Pemerintah.
- g) Hubungan bisnis, Relasi yang terjadi pada Individu yang memiliki UMKM yakni dari

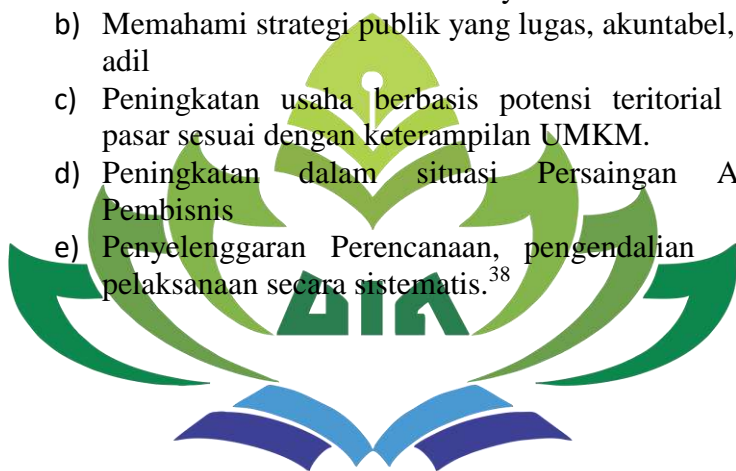
³⁶ Ibid h. 11

para kerabat, Promosi media sosial, dan Support Application atau Online shop.³⁷

3. Prinsip – Prinsip UMKM

Dalam Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selain memiliki ciri Khas, UMKM juga memiliki beberapa Prinsip yang dapat menjadi Pedoman dalam berwirausaha, dan diatur oleh Pasal 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, berikut Prinsip-Prinsip UMKM :

- a) Upaya yang dilakukan Pelaku usaha dalam pertumbuhan sikap mandiri, kebersamaan, serta berwirausaha dalam hal Berkarya.
- b) Memahami strategi publik yang lugas, akuntabel, dan adil
- c) Peningkatan usaha berbasis potensi teritorial dan pasar sesuai dengan keterampilan UMKM.
- d) Peningkatan dalam situasi Persaingan Antar Pembisnis
- e) Penyelenggaraan Perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan secara sistematis.³⁸



³⁷ Ibid h. 15

³⁸ Ibid h 26

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penjelasan serta Data–data yang telah terkumpul, bahwasannya penulis menyimpulkan mengenai Peran Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* pada Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung sebagai berikut :

Proses Bimbingan Karir yang dilaksanakan di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung telah terlaksana dengan baik dalam melaksanakan bimbingan, arahan, dan Pelatihan terhadap Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelas Start Up mengenai peningkatan Jiwa *Entrepreneurship*.

Hak dan kewajiban menjadi seorang pembimbing di komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung telah didapatkan dan Terlaksana dengan Penuh Profesional, Wewenang dalam menjalani Proses Bimbingan karir juga dapat diperoleh dikelas Start Up pada Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung. Pembimbing yang Memberikan Bimbingan di Komunitas ini sudah memiliki Lisensi dan jauh pernah menjadi Anggota kelas dan telah melewati fase – fase Bimbingan di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung, artiya dalam Hal pengalaman Pembimbing sudah lebih dari cukup untuk membina Anggota Masyarakat guna Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur*, tidak hanya menjadi Anggota Komunitas namun juga level omset Pembimbing di bidang *Entrepreneurship* Sangat membuat Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sedang melaksanakan Proses Bimbingan kagum terkesan dengan

hasil proses bimbingan yang telah dilakukan pembimbing sebelumnya.

Pemahaman Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengenai Jiwa *Entrepreneurship* di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung sangat baik, karena dengan metode yang mudah dipahami alhasil Masyarakat UMKM cepat paham dengan Arahan dan Bimbingan tersebut, dalam Penyampaian pembimbing mengenai Teknik Modeling, pada saat proses Bimbingan Karir pembimbing Memilih Modeling Kepada Nabi Muhammad sebagai Panutan dalam berbisnis karena sikap-nya yang menjadi Suri Tauladan Umat islam. Proses modeling memiliki beberapa Sikap Rasulullah SAW yang dicontohkan yakni, Amanah, Tabligh, Siddiq, Fathonah. Dari Sikap Rasulullah SAW tersebut yang menjadi Amalan Bekal Bisnis dan membentuk serta meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* yang sebelumnya rendah.

Pembimbing Telah melaksanakan Tugas dan Tanggung jawabnya sebagai Pembimbing Karir Di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung yang dimana dalam Peningkatan jiwa *entrepreneurship* yang dilaksanakan dalam bentuk Percontohan modeling yang telah sukses dibidang Bisnis, kemudian dalam pelaksanaannya Pembimbing Berhasil dalam Membuat Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* hal ini disampaikan Masyarakat UMKM dalam hal Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* adanya peningkatan dari Segi pembawaan dalam menjalani bisnis, Penerapan Startegi kepada Konsumen, terlebih dalam Mendapatkan Berkah dan Ridho Allah SWT yang mana Menggunakan Percontohan Sikap Rasulullah SAW saat Berdagang.

B. Rekomendasi

Akhir dari Penelitian yang penulis Sampaikan ada beberapa indikator dalam hal Saran serta Kritik pada Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung

yang mana Saran ini berguna dalam kemajuan dari Komunitas Tersebut dan harapan kedepan Agar Komunitas Indoensia Islamic Business Forum Lampung dapat meningkatkan Kualitas serta Kuantitas yang kurang didalamnya sebagai berikut :

1. Dalam hal Proses Bimbingan, hendaknya Pengurus Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung dapat memiliki Beberapa Kategori pelatihan dan Bimbingan serta penjadwalan yang akurat agar pelaksanaan Bimbingan Sesuai dengan masalah individu yang dihadapi, dan proses bimbingan berjalan dengan kondusif terarah satu tujuan.
2. Dalam hal Sarana Bimbingan, hendaknya Sekretariat dan Kelas Menjadi satu gedung dalam memudahkan individu yang ingin bergabung dalam Komunitas tersebut.
3. Dalam hal Materi yang disampaikan oleh pembimbing, hendaknya tidak memberikan penyampaian diluar materi bimbingan, hal ini akan terjadinya gesekan antara Individu satu dengan lain.
4. Dalam hal publikasi, Pengurus hendaknya lebih bermasyarakat serta mendatangi ke pelosok desa dalam hal mencapai Visi misi yang diharapkan agar perekonomian Indonesia terkhusus lampung meningkat dengan adanya bimbingan Karir bagi masyarakat Awam.